

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi dan Hasil Penelitian

1. Data umum SD Islam Al-Azhar 29 Semarang

a. Profil sekolah

Nama : SD Islam Al-Azhar 29 Semarang
Alamat : Jl.R.M Hadisoebono Sasrowardoyo Km.6 Mijen
Semarang (024) 70779510
Nama Yayasan : YP HIMSYA
Ketua Pembina : H. Imam Syafi'i, SE. MM
Yayasan
Status Sekolah : Swasta
Nama Kepala Sekolah : Nikmah Rahmawati, M.SI
Sistem Belajar¹ :

- Bimbingan akhlaqul karimah
- Program belajar mandiri
- Remedial and enrichment program
- Pembiasaan Bahasa Inggris sejak dini

Program keagamaan² :

- Hafalan juz ' Amma
- Metode Qiro'ati
- Amaliyah Romadhon
- Do'a Harian
- Sholat Dhuha
- Tadarus harian
- Infaq Shodaqoh
- Peringatan Hari Besar Islam

¹ Profil SD Islam Al-Azhar 29 Semarang tahun 2009/2010

² Leaflet Penerimaan Murid Baru SD Islam Al-Azhar 29 Semarang tahun 2009/2010

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Islam Al-Azhar 29 Semarang

Visi

Sekolah unggulan yang berbasis IPTEK dan keislaman tanpa meninggalkan culture jawa dengan mengembangkan seluruh aspek kecerdasan anak.

Misi

- Menjadikan SD Islam Al-Azhar 29 Semarang sebagai sekolah unggulan
- Melahirkan cendekiawan muslim yang mampu berbahasa Inggris dan Arab
- Menghasilkan generasi yang santun dan berkompeten dalam IMTAQ, IPTEK dan budaya Jawa
- Menciptakan pembelajaran yang melayani dan dapat mengembangkan seluruh aspek kecerdasan anak meliputi: kecerdasan linguistic, kecerdasan matematis logis, kecerdasan kinestetik, kecerdasan spasial, kecerdasan lingkungan, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan musikal.

Tujuan

- Menghasilkan peserta didik yang taat beribadah dan bersikap santun dalam tutur kata dan perilaku
- Menghasilkan peserta didik yang aktif, inovatif, inisiatif dan kreatif
- Menghasilkan peserta didik yang unggul dalam pencapaian prestasi
- Menghasilkan peserta didik yang menguasai seni
- Menghasilkan peserta didik yang menguasai teknologi informasi dan komunikasi (Information Technology and Communication / ICT)
- Menghasilkan peserta didik yang menguasai bahasa asing
- Mewujudkan peserta didik yang mandiri

- Menghasilkan peserta didik yang mampu berkompetensi dalam dunia global.³

B. Hasil penelitian tindakan dan analisis tahap pra siklus

1. Pra siklus

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus untuk kelas IV yang diampu oleh Khoirul Umam, S.Ag. Dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 Maret 2010. Tahap pra siklus ini materi yang disampaikan adalah tentang membiasakan sifat-sifat terpuji yaitu sabar. Tahap pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kecerdasan emosional peserta didik dalam merespon materi pembelajaran PAI sebelum diterapkan metode kisah, dengan melihat atau mengamati secara langsung pembelajaran yang ada di kelas, kemudian dicatat yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Pada tahap pra siklus ini selain peneliti mendampingi guru mitra saat mengajar dalam kelas, peneliti juga melakukan observasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya di akhir pembelajaran peneliti memberikan angket. Angket ini adalah untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional peserta didik dalam pembelajaran PAI materi pokok sifat-sifat terpuji sebelum diterapkannya metode kisah. Dari hasil angket tersebut, diperoleh rata-rata nilai sebesar 65,4 %, secara keseluruhan keberhasilan pada pra siklus belum mencapai ketuntasan minimal PAI yang ditentukan melalui indikator ketercapaian yaitu 70.

Tabel 4.1

Jawaban nilai angket kecerdasan emosional peserta didik pada mata pelajaran PAI pada tahap pra siklus

No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	Anisa Amalia Salsabila	75
2.	Ahmad Assegaf C.P	59
3.	Ahmad Hasib Andika P	60
4.	Ananda Muhammad Hasfi	70

³ Hasil wawancara dan dokumentasi dari SDI Al-Azhar 29 Semarang, tanggal 08 Maret 2010.

5.	Andi Muhammad Syafrie	56
6.	Annisa Faradyna W	58
7.	Annisa Widyastuti Lukita	70
8.	Diva Diandra Diastika	56
9.	Fabian Muhammad Putra	60
10.	Fath Ezzati Kavabila	59
11.	Febri Dwi Avianto	72
12.	Hanif Sefa Al-kautsar	75
13.	Kamal Azmi Abdunnasir	58
14.	Muhammad Danendra B	60
15.	Raja Naufal Al'Aqil	60
16.	Reza Nur Falaq	72
17.	Rohmat Rizki Thohari	73
18.	Safira Hafida Amini	70
19.	Satria Wibawa Dani K	78
20.	Seyoko Widi S	58
21.	Talitha Agfa Rania	60
22.	Teguh Apriliyanto	76
23.	Tengku Sela Laviarisa	78
24.	Yudha Arya Prima	60
25.	Zafnatia Dell Ramadhanti	70
	Jumlah	65,4

$$\text{Nilai} : \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Pada pelaksanaan pra siklus ini, kecerdasan emosional peserta didik di bawah standar adalah 12 peserta didik dari 25, yaitu Assegaf, Andika, Syafrie, Nisa, Diva, Ezza, Kamal, Danendra, Raja, Yoko, Litha dan Yudha.

Dari prosentase jawaban di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional dalam pembelajaran PAI peserta didik kelas IVA masih rendah. Sehingga untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik guru menerapkan strategi dalam mengemas materi akhlak pada pembelajaran PAI sehingga dalam menyampaikan kepada peserta didik guru dapat memberikan pesan dan kesan di dalam penyampaian materi akhlak serta meningkatkan kepekaan emosional peserta didik. Untuk itu perlu adanya media dan metode yang digunakan sebagai alat untuk memudahkan peserta didik belajar dalam memahami materi pokok sifat-sifat terpuji misalnya dengan menggunakan metode kisah.

Tabel 4.2
Skor Observasi Kecerdasan Emosional Peserta didik dalam
Pembelajaran PAI aspek Akhlak Materi Pokok Sifat-sifat Terpuji
pada Tahap Pra siklus

Sub indikator									Jumlah
	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	0	1	0	0	0	1	0	0	4
2	0	0	1	0	0	0	I	0	6
3	0	0	I	0	0	0	I	0	6
4	0	0	I	0	0	I	0	0	5
5	0	0	0	0	0	I	0	0	2
Jumlah skor	-	2	9	-	-	6	6	-	23

Keterangan :

Indikator I : Kemampuan mengenali emosi

II : Kemampuan mengelola emosi

III : Kemampuan memotivasi diri dalam menghadapi hambatan

IV : Kemampuan mengenali emosi orang lain

V : Kemampuan membina hubungan sosial

Skor : 4 (Sangat baik)

3 (Baik)

2 (Cukup)

1 (Buruk)

Untuk hasil pengamatan oleh peneliti yang dilihat dari indikator mengenali emosi diri dan orang lain, memotivasi diri dan membina hubungan sosial, maka pada tahap pra siklus ini dapat dipresentasikan bahwa kemampuan emosional serta didik dalam poses pembelajaran PAI sebelum diterapkannya metode kisah yaitu :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$: \frac{23}{40} \times 100\%$$

$$: 57,5\%$$

Dari hasil pengamatan pada tahap pra siklus tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik belum mampu meningkatkan kecerdasan emosional secara penuh dalam proses pembelajaran PAI aspek akhlak.

Mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan mampu membina hubungan sosial adalah sebagai indikator adanya kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki dan mampu meningkatkan kelima unsur dari kecerdasan emosional tersebut menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan emosional. Rendahnya kecerdasan emosional peserta didik di kelas IVA yang menjadi objek penelitian dapat ditunjukkan dari prosentase hasil penilaian dari masing-masing indikator ketika dalam proses pembelajaran yaitu sebesar 57,5% yang masih berada di bawah ketentuan.

Selama proses belajar berlangsung aspek yang menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan emosional belum secara maksimal terpenuhi, seperti sikap dan perilaku peserta didik yang belum mampu mengatur emosi ketika pembelajaran dan bagaimana bersosialisasi dengan teman maupun guru dengan baik. Hal ini cenderung penguasaan dan penerapan metode yang belum maksimal. Berkaitan dengan hasil angket yang diberikan di akhir pembelajaran didapat bahwa rata-rata peserta didik kelas IVA mempunyai kecerdasan emosional yang rendah dalam pembelajaran PAI.

Setelah mengamati secara langsung pada proses pembelajaran PAI aspek akhlak materi pokok sifat-sifat terpuji di kelas IV A pada tahap pra siklus, kemudian peneliti mendiskusikan dengan guru mitra untuk tahap berikutnya, yaitu tahap siklus I

Sebelum melaksanakan siklus berikutnya ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi untuk pelaksanaan tindakan siklus I yaitu :

- a. Pelaksanaan pembelajaran masih pada komunikasi satu arah sehingga peserta didik belum mampu memaksimalkan kemampuan emosional dalam hal bertanya, mengemukakan pendapat dan lain-lain.
- b. Pembelajaran dalam kelas berkaitan dengan sumber pembelajaran masih bergantung pada buku panduan dan LKS yang masih memiliki ruang lingkup yang sempit dalam memberi contoh kisah-kisah sifat-sifat terpuji.

- c. Belum ada penerapan metode pembelajaran yang maksimal dalam penyampaian materi sehingga kurang adanya kepekaan emosional peserta didik dalam pembelajaran.

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses belajar mengajar di kelas berkaitan dengan peningkatan kecerdasan emosional peserta didik. Permasalahan tersebut kemudian didiskusikan dengan guru mitra untuk mencari solusi tersebut atau mendiskusikan tentang metode pembelajaran yang akan diterapkan yaitu metode kisah. Solusi ataupun hasil diskusi tersebut akan diterapkan menjadi sebuah tindakan untuk tahap berikutnya yaitu pada siklus I.

2. Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran PAI kelas IVA di SDI Al-Azhar 29 Semarang. Pada siklus I ini observasi dilakukan di kelas IV dengan materi “ sifat-sifat terpuji “ pada tanggal 24 Maret 2010 dalam siklus I ini, solusi yang diperoleh dari tahap refleksi pada tahap pra siklus sebagai tindakan untuk mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI aspek akhlak materi pokok sifat-sifat terpuji di kelas IV kaitannya dengan meningkatkan kecerdasan emosional.

Peneliti dan guru PAI kelas IV sebelum melaksanakan tindakan pada tahap siklus pertama melakukan diskusi terlebih dahulu tentang tindakan yang akan diambil untuk menyelesaikan permasalahan yang didapat pada tahap pra siklus terutama bagaimana menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan sehingga menjadikan peserta didik dapat menerima materi pembelajaran dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan tersebut kemudian didiskusikan dengan guru untuk menjadi alternatif pemecahan masalah. Tindakan tersebut adalah :

1. Melaksanakan pembelajaran yang ada di kelas dengan metode kisah yaitu kisah-kisah Qur’ani yang mampu meningkatkan kepekaan dalam segi emosional peserta didik.

2. Meninjau kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada tahap pra siklus
3. Melaksanakan komponen pembelajaran yang ada pada pembelajaran dengan baik.

Tabel 4.3
Jawaban Nilai Angket Kecerdasan Emosional Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Aspek Akhlak dengan Menggunakan Metode Kisah Pada Tahap Siklus I

No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	Anisa Amalia Salsabila	76
2.	Ahmad Assegaf C.P	68
3.	Ahmad Hasib Andika P	68
4.	Ananda Muhammad Hasfi	78
5.	Andi Muhammad Syafrie	72
6.	Annisa Faradyna W	73
7.	Annisa Widyastuti Lukita	76
8.	Diva Diandra Diastika	73
9.	Fabian Muhammad Putra	70
10.	Fath Ezzati Kavabila	68
11.	Febri Dwi Avianto	72
12.	Hanif Sefa Al-kautsar	78
13.	Kamal Azmi Abdunnasir	66
14.	Muhammad Danendra B	76
15.	Raja Naufal Al'Aqil	73
16.	Reza Nur Falaq	75
17.	Rohmat Rizki Thohari	76
18.	Safira Hafida Amini	78
19.	Satria Wibawa Dani K	84
20.	Seyoko Widi S	66
21.	Talitha Agfa Rania	68
22.	Teguh Apriliyanto	72
23.	Tengku Sela Laviarisa	80
24.	Yudha Arya Prima	65
25.	Zafnatia Dell Ramadhanti	70
	Jumlah	73,08

Keterangan :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{skor siswa yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tindakan siklus I ini juga menunjukkan adanya peningkatan skor angket yang telah diisi oleh peserta didik yang sebelumnya masih 12 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran khususnya dalam mengoptimalkan kecerdasan emosionalnya, kini menurun menjadi 7 peserta didik yaitu Assegaf, Andika, Ezza, Danendra, Yoko, Litha dan Yudha.

Tabel 4.4

**Skor Observasi Kecerdasan Emosional Peserta didik Dalam
Mengikuti Pembelajaran PAI Aspek Akhlak Dengan Menggunakan
Metode Kisah Pada Siklus I**

Sub indikator									Jumlah
	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	0	0	I	0	0	0	I	0	6
2	0	0	I	0	0	0	1	0	6
3	0	0	0	I	0	0	1	0	7
4	0	0	I	0	0	0	1	0	6
5	0	0	0	0	0	0	0	1	4
Jumlah skor	-	-	9	4	-	-	12	4	29

Keterangan :

Indikator I : Kemampuan mengenali emosi

II : Kemampuan mengelola emosi

III : Kemampuan memotivasi diri dalam menghadapi hambatan

IV : Kemampuan mengenali emosi orang lain

V : Kemampuan membina hubungan sosial

Skor : 4 (Sangat baik)

3 (Baik)

2 (Cukup)

1 (Buruk)

Hasil pengamatan oleh peneliti yang dilihat dari indikator mengenali emosi diri dan orang lain, memotivasi diri dan kemampuan sosial peserta didik dalam pembelajaran PAI aspek akhlak pada tahap siklus I dapat dipresentasikan bahwa kemampuan mengenali emosi diri dan orang lain, memotivasi diri serta kemampuan sosial peserta didik dalam proses pembelajaran setelah diterapkan metode kisah yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &: \frac{\text{skor siswa yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &: \frac{29}{40} \times 100\% \\ &: 72,5\%\end{aligned}$$

Dari hasil pengamatan pada tahap siklus I tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik mulai ada peningkatan dalam segi emosional di dalam proses pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat ditunjukkan dari prosentase hasil penilaian kecerdasan emosional peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yaitu 72,5 % dan di atas ketentuan yang telah ditetapkan yaitu 70%. Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I terjadi suatu peningkatan mengenai kemampuan dalam mengelola emosi dan mengenali emosi orang lain serta dalam berhubungan social. Dengan model pembelajaran yang diterapkan yang berbeda pada tahap pra siklus yaitu menggunakan metode kisah (kisah-kisah Qurani) terlihat adanya peningkatan walaupun penerapannya belum secara optimal dan masih banyak kendala-kendala yang harus diperbaiki untuk siklus berikutnya. Peningkatan tersebut yaitu adanya ketenangan kelas saat pembelajaran akan dimulai, perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sudah mulai terfokus sedikit demi sedikit untuk mendengarkan kisah-kisah yang diceritakan, banyak juga yang terlihat antusias dalam mendengarkan dan mengikuti alur dari kisah yang disampaikan yaitu tentang sifat-sifat terpuji.⁴

Setelah observasi selesai dilaksanakan peneliti bersama guru PAI dalam penelitian tindakan kelas di kelas IVA SDI Al-Azhar 29 Semarang kemudian mengadakan diskusi berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode kisah. Untuk membahas tentang hal-hal yang harus diperbaiki berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode kisah.

⁴ Hasil pengamatan di kelas IV SDI Al-Azhar 29 Semarang pada tanggal 24 Maret 2010

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini adanya pembelajaran yang sudah mulai terlihat adanya peningkatan dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional, tidak hanya kecerdasan intelektual saja, seperti halnya dalam pembelajaran peserta didik dapat merespon materi dan mencoba menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam bersikap dengan guru dan teman-teman di sekolah. Sehingga materi yang mereka dapat benar-bener dirasakan peserta didik yang akhirnya berguna bagi peserta didik tersebut.

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus I ini guru bersama peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut dengan mendiskusikan kendala atau masalah yang dihadapi ketika berada di kelas. Dari hasil evaluasi siklus I menghasilkan beberapa catatan yang harus direfleksikan pada pelaksanaan pembelajaran pada tahap siklus II yaitu sebagai berikut :

1. Adanya peserta didik yang masih kurang mampu mengoptimalkan kecerdasan emosionalnya dalam melaksanakan pembelajaran PAI aspek akhlak dengan metode kisah
2. Guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan panduan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun secara bersama-sama dengan peneliti belum sepenuhnya dikuasai.
3. Dalam menyampaikan kisah-kisah Qurani dalam pembelajaran kurang maksimal sehingga kurang dapat diterima pelajaran dari kisah tersebut oleh peserta didik.
4. Adanya peserta didik yang belum sepenuhnya memperhatikan kisah-kisah yang disampaikan oleh guru.

Dari hasil evaluasi pembelajaran tersebut dan hasil dan hasil diskusi antara peneliti dan guru ada beberapa hal tindakan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya yaitu siklus 2 yang akan meningkatkan kecerdasan emosional dalam pembelajaran PAI aspek akhlak terkait dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode kisah yang

membawa dampak penerapan materi sifat-sifat terpuji, tindakan tersebut yaitu :

1. Memberikan atau menyampaikan materi sifat-sifat terpuji dengan kisah-kisah teladan yang mampu menarik perhatian dan kepekaan emosional peserta didik.
2. Memaksimalkan pembelajaran dengan metode kisah.
3. Memberikan kesempatan peserta didik untuk memberi komentar atau pendapat tentang kisah yang disampaikan.

3. Siklus II

Seperti pada tahap pra siklus dan siklus I observasi dilakukan oleh peneliti dan guru untuk mengupayakan peningkatan kecerdasan emosional peserta didik yang berdampak pada pemahaman dan penerapan materi pelajaran yang menjadi pokok bahasan. Pada siklus II ini dilakukan di kelas IV dengan materi pokok “sifat-sifat terpuji” pada tanggal 7 April 2010. Tindakan yang dirumuskan pada siklus I di atas akan diterapkan pada siklusII.

Tabel 4.5
Jawaban Nilai Angket Kecerdasan Emosional Peserta didik Pada Pembelajaran PAI Aspek Akhlak dengan Menggunakan Metode Kisah Pada Siklus 2

No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	Anisa Amalia Salsabila	80
2.	Ahmad Assegaf C.P	78
3.	Ahmad Hasib Andika P	73
4.	Ananda Muhammad Hasfi	76
5.	Andi Muhammad Syafrie	86
6.	Annisa Faradyna W	75
7.	Annisa Widyastuti Lukita	84
8.	Diva Diandra Diastika	75
9.	Fabian Muhammad Putra	80
10.	Fath Ezzati Kavabila	68
11.	Febri Dwi Avianto	82
12.	Hanif Sefa Al-kautsar	80
13.	Kamal Azmi Abdunnasir	68
14.	Muhammad Danendra B	78
15.	Raja Naufal Al'Aqil	76
16.	Reza Nur Falaq	75

17.	Rohmat Rizki Thohari	76
18.	Safira Hafida Amini	78
19.	Satria Wibawa Dani K	85
20.	Seyoko Widi S	68
21.	Talitha Agfa Rania	76
22.	Teguh Apriliyanto	72
23.	Tengku Sela Laviarisa	80
24.	Yudha Arya Prima	68
25.	Zafnatia Dell Ramadhanti	86
	Jumlah	76,92

Dari hasil angket peserta didik siklus I masih terdapat 7 peserta didik yang belum mencapai indikator ketercapaian sebesar 70, maka untuk siklus 2 ini, hasil angket menunjukkan 3 peserta didik yang belum mencapai indikator ketercapaian mata pelajaran PAI yaitu 70. Secara keseluruhan hasil rata-rata angket siklus 2 ini kelas IVA sebanyak 76,92 artinya hasil tersebut telah melebihi KKM dengan baik.

Sedangkan dari hasil observasi adalah :

Tabel 4.6
Skor Observasi Kecerdasan Emosional dalam Mengikuti Pembelajaran
PAI Aspek Akhlak Pada Siklus 2

Sub indikator									Jumlah
	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	0	0	I	0	0	0	1	0	6
2	0	0	0	I	0	0	0	1	8
3	0	0	0	1	0	0	I	0	7
4	0	0	I	0	0	0	0	1	6
5	0	0	0	0	0	0	0	1	4
Jumlah skor	-	-	6	8	-	-	6	12	31

Keterangan :

Indikator I : Kemampuan mengenali emosi

II : Kemampuan mengelola emosi

III : Kemampuan memotivasi diri dalam menghadapi hambatan

IV : Kemampuan mengenali emosi orang lain

V : Kemampuan membina hubungan sosial

Skor : 4 (Sangat baik)

3 (Baik)

2 (Cukup)

1 (Buruk)

Hasil pengamatan oleh peneliti yang dilihat dari indikator mengenali emosi (diri dan orang lain) dan memotivasi diri peserta didik dalam proses pembelajaran PAI pada tahap siklus 2 dapat dipresentasikan bahwa kemampuan mengenal emosi dan memotivasi diri dan kemampuan berhubungan social dalam proses pembelajaran setelah diterapkan metode kisah yaitu :

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &: \frac{\text{skor siswa yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &: \frac{31}{40} \times 100\% \\ &: 77,5\%\end{aligned}$$

Dari hasil pengamatan pada tahap siklus 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah mampu mengasah (mengoptimalkan) kecerdasan emosionalnya dalam proses pembelajaran. Peserta didik secara individu maupun kelompok hampir keseluruhan telah mengoptimalkan kecerdasan emosionalnya dengan baik, seperti mengatur emosi dalam kelas, mampu berhubungan sosial dengan baik di kelas, memotivasi diri di kelas (kesiapan dan keaktifan dalam belajar). Sehingga dalam proses pembelajaran tidak hanya mengasah kecerdasan intelektualnya saja tetapi juga kecerdasan emosional yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan peserta didik. Hal ini juga ditunjukkan hasil observasi kemampuan emosional yaitu mengenal emosi (kesadaran diri, pengaturan diri, empati dan hubungan sosial) dan kemampuan memotivasi diri dalam pembelajaran pada siklus 2 Penelitian Tindakan Kelas pada kelas IVA SDI Al-Azhar 29 Semarang dengan prosentase 77,5% yang sudah berada di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu 70.

Setelah observasi selesai dilaksanakan peneliti bersama guru PAI kelas IV dalam Penelitian Tindakan Kelas di kelas IVA SDI Al-Azhar 29 Semarang kemudian mengadakan diskusi berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode kisah pada tahap siklus 2. Hasil diskusi tersebut berkaitan pembahasan hasil tindakan dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus 2 yaitu: terjadi peningkatan kecerdasan emosional dari

tahap pra siklus, siklus I dan siklus 2 yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7
Perbandingan Jumlah Skor dan Prosentase Kecerdasan Emosional Pada Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus 2

No	Pelaksanaan Siklus	Jumlah Skor	Prosentase Observasi (%)	Prosentase Angket (%)
1.	Pra siklus	48	57,5	65,40
2.	Siklus I	58	72,5	73,08
3.	Siklus 2	61	77,5	76,92

Dilihat dari tabel di atas perbandingan observasi dan hasil angket dari pra siklus, siklus I dan siklus 2 menunjukkan adanya sebuah peningkatan dari tiap-tiap siklus.

Diagram 4.1
Perbandingan Presentase hasil Pengamatan dan Angket Kecerdasan Emosional Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2

